

**PENGARUH AKTIVITAS BERBICARA DALAM METODE DISKUSI
TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPS DI KELAS IX SMP NEGERI 3
CUKUH BALAK TAHUN
AJARAN 2016/2017**

(Skripsi)

Oleh:

Land Roma Nafiah Saragih



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENGARUH AKTIVITAS BERBICARA DALAM METODE DISKUSI TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS IX SMP NEGERI 3 CUKUH BALAK TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh

Land Roma Nafiah S

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kemajuan dan perkembangan suatu bangsa. dalam rangka untuk menciptakan dan meningkatkan suatu bangsa yang berkualitas diperlukan strategi-strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu langkah yang bisa ditempuh yaitu belajar mengajar menggunakan teknik pembelajaran yang dapat digunakan agar tujuan pembelajaran tercapai adalah menerapkan Metode Diskusi yang menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ada pengaruh Aktivitas berbicara dalam metode Diskusi terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX di SMP Negeri 3 Cukuh Balak Tahun Ajaran 2016/2017". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Aktivitas berbicara dalam metode Diskusi terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX di SMP Negeri Cukuh Balak Tahun Ajaran 2016/2017.

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain penelitian *one-shot case studi Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMP N 3 Cukuh Balak pada tahun pelajaran 2016/2017. Sampel dipilih menggunakan teknik *Random Sampling*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan rumus Uji Statistik *Koefisien Korelasi Jaspens's (M)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh aktivitas berbicara dalam metode Diskusi terhadap hasil belajar kognitif siswa, ini dapat dilihat dari hasil analisis Uji Statistik *Koefisien Korelasi Jaspens's (M)* yang diperoleh peneliti yaitu $r = 0,7299 > r_{0,05;23} = 0,4227$. Dari penelitian ini dapat disimpulkan ada pengaruh Aktivitas berbicara dalam metode Diskusi terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX di SMP Negeri 3 Cukuh Balak Tahun Ajaran 2016/2017.

**PENGARUH AKTIVITAS BERBICARA DALAM METODE DISKUSI
TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPS DI KELAS IX SMP NEGERI 3
CUKUH BALAK TAHUN
AJARAN 2016/2017**

Oleh

LAND ROMA NAFIAH SARAGIH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

**Judul Skripsi : PENGARUH AKTIVITAS BERBICARA DALAM
METODE DISKUSI TERHADAP HASIL
BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPS DI KELAS IX SMP
NEGERI 3 CUKUH BALAK TAHUN AJARAN
2016/2017**

Nama Mahasiswa : Land Roma Nafiah Saragih

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213033042

Program Studi : Pendidikan Sejarah

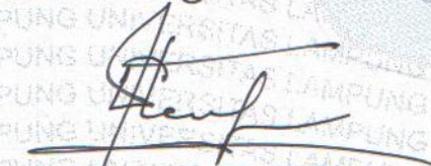
Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

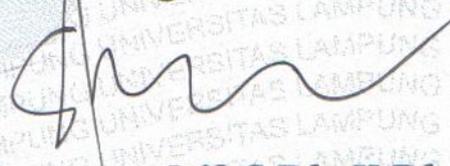
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Drs. Syaiful. M, M.Si.
NIP 19610703 198503 1 004

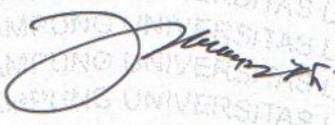
Pembimbing II



Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.
NIP 19811225 200812 1 001

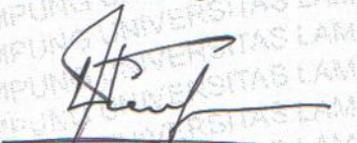
2. Mengetahui

**Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial**



Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

**Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah**



Drs. Syaiful. M, M.Si.
NIP 19610703 198503 1 004

MENGESAHKAN

1. Tim Pengujji

Ketua : Drs. Syaiful. M, M.Si.

Sekretaris : Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.

Pengujji : Drs. H. Maskun, M.H.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 30 November 2017

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Land Roma Nafiah S
NPM : 1213033042
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan/ Fakultas : Pendidikan IPS/ FKIP Unila

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Pondar Lamung, September 2017



Land Roma Nafiah S
NPM. 1213033042

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Purba Kabupaten Simalungun, pada tanggal 28 Juni 1994. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Jhon Ubah Saragih dan Ibu Rosmawarni Purba. Penulis mengawali pendidikan formal pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Inpres Manak Raya Kecamatan Tigarunggu Kabupaten Simalungun yang diselesaikan pada tahun 2006.

Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Purba Kecamatan Tigarunggu Kabupaten Simalungun dan selesai pada Tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Purba Kecamatan Tigarunggu Kabupaten Simalungun dan selesai pada Tahun 2012.

Pada Tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Tahun 2015 penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Pembangunan dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Kacamarga Kecamatan Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif diberbagai organisasi kemahasiswaan kampus, Organisasi FOKMA sejarah sebagai anggota bidang Litbang pada periode 2013-2014, sebagai anggota bidang Sosmas pada periode 2014-2015.

MOTTO

*“Hidup bukanlah tentang “Memiliki” tapi tentang
“Menjadi””*

(Nick Vujicic)

Persembahan



Dengan rasa syukur dan kerendahan hati, Sebagai ungkapan terima kasih kupersembahkan lembaran-lembaran sederhana ini untuk orang-orang terkasihku :

- ❖ Ibuku Rosmawarni Purba, perempuan luar biasa dan perkasa yang ada dihidupku yang telah mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang serta tiada henti-hentinya berdo'a untuk keberhasilan serta kesuksesan anak-anaknya. Semoga butir-butir air mata dan tetesan keringatmu terwujud sebagai kebahagiaan dan keberhasilanku.*
- ❖ Para pendidikku*
- ❖ Almamater tercinta Universitas Lampung*

SANWACANA

Saloom dan salam sejahtera kepada kita semua

Dengan segala bentuk kerendahan hati, penantian panjang dan perjuangan demi sebuah harapan dan tanggung jawab untuk mengemban amanah dari orang-orang yang selalu merindukan keberhasilanku, maka tidak ada kata yang pantas yang patut penulis ucapkan kecuali ucapan rasa syukur kehadiran Tuhan yang telah melimpahkan segala rahmat dan Kasih sayangnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya tulis ini, yang berjudul “Pengaruh Aktivitas Berbicara Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Metode Diskusi Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Cukuh Balak Tahun Ajaran 2016/2017” penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si, Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.S, Wakil Dekan II Bidang Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Wakil Dekan Drs. Supriyadi, M.Pd. III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Syaiful M, M.Si Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan Selaku pembimbing akademik (PA) dan pembimbing I terimakasih atas segala saran, dukungan, dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Suparman Arif S.Pd, M.Pd. Selaku pembimbing II skripsi yang dengan ikhlas dan senantiasa sabar membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Bapak Drs. H. Maskun M.H. Selaku pembahas skripsi terimakasih atas dukungan, masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini,
9. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Drs. Ali Imron, M.Hum, Drs. Wakidi, M.Hum, Drs. H. Iskandar Syah, Dr. Risma Margaretha Sinaga, M.Hum, Drs. H. Maskun, M.H, Drs. H. Tontowi Amsia, M. Basri, S.Pd, M.Pd, M.Si, Drs. Henry Susanto, M.Si, M.Hum, Yustina Sri Ekwandari, S.Pd, M.Hum dan Suparman Arif S.Pd, M.Pd, Myristica Imanita, S.Pd, M.Pd, Bapak Marzius Insani, S.Pd dan Bapak Chery Saputra, S.Pd, M.Pd sebagai dosen

Pendidikan Sejarah FKIP Unila yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah.

10. Bapak Suryadi, S.Pd, selaku kepala SMP Negeri 3 Cukuh Balak yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian.
11. Bapak Joni Kurnia, S.Pd selaku guru bidang studi sejarah SMP Negeri 3 Cukuh Balak yang memberi bantuan dan saran dalam melaksanakan penelitian.
12. Teman sekaligus keluarga Andalucia (Ody Iqbal, Sudiro Harsuno, Deni Satria, Bahtiar Afwan, Andy Novrianto, Andi Wahyudi, Dwi Santoso, Rendy Ucew, Hayatun Maya, Dinda) dan Tri Putra (Enggal Dona Martyn, Aryan Sugara, Agus Mastrianto, M. Nur Rohim, I Wayan Chandra, Ridho Wilian, Okta Dharma Yudha). Teman-teman seperjuangan angkatan 2012 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih untuk kekeluargaan dan kebersamaan selama ini..
13. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi.

Semoga amal ibadah dan ketulusan hati kalian semua mendapat imbalan dari Tuhan Yang maha esa. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 2017
Penulis,

Land Roma Nafiah Saragih
NPM 1213033042

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Kegunaan Penelitian	6
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGA PIKIR, dan PARADIGMA	
2.1. Tinjauan Pustaka	9
2.1.1. Konsep Pengaruh	9
2.1.2. Konsep Aktivitas Berbicara	10
2.1.3. Konsep Model Pembelajaran	11
2.1.4. Konsep Hasil Belajar.....	14
2.1.5. Konsep Pembelajaran IPS	17
2.2. Kerangka Pikir.....	18
2.3. Paradigma.....	19
2.4. Hipotesis	19
III. METODE PENELITIAN	
3.1. Metode Penelitian.....	22
3.2. Desain Penelitian.....	22
3.3. Populasi dan Sampel	23
3.3.1. Populasi	23
3.3.2. Sampel	24
3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	24
3.4.1 Variabel Penelitian	24
3.4.2. Definisi Operasional.....	25
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.5.1. Tes	26
3.5.2. Observasi	26
3.5.3. Wawancara	27
3.5.4. Dokumentasi.....	27
3.5.5. Kepustakaan	27

3.6. Langkah-Langkah Penelitian	28
3.7. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran.....	28
3.8. Instrumen Penelitian	29
3.8.1. Tes	29
3.8.2. Lembar Observasi.....	30
3.9. Pengujian Instrumen Penelitian	31
3.9.1. Uji Validitas.....	31
3.9.2. Uji Reliabilitas.....	32
3.9.3. Tingkat Kesukaran	33
3.9.4. Daya Pembeda	34
3.10. Teknik Analisis Data.....	35
3.10.1. Uji Normalitas	35
3.11. Uji Hipotesis	36
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Profil SMP Negeri 3 Cukuh Balak.....	39
4.1.1. Lokasi SMP Negeri 3 Cukuh Balak	39
4.1.2. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 3 Cukuh Balak	39
4.1.3. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi Sekolah.....	44
4.1.4. Keadaan Gedung SMP Negeri 3 Cukuh Balak	45
4.2. Hasil Uji Instrumen	46
4.2.1. Uji Validitas.....	46
4.2.2. Uji Reliabilitas	47
4.2.3. Uji Tingkat Kesukaran	47
4.2.4. Uji Daya Pembeda	49
4.3. Deskripsi Hasil Penelitian	50
4.3.1. Pelaksanaan Hasil Pembelajaran	50
4.3.2. Data Hasil Penelitian Mmenggunakan Metode Diskusi....	54
4.3.3. Pengkategorisasian Aktivitas Berbicara	57
4.4. Analisis Data	60
4.4.1. Uji Normalitas	60
4.4.2. Uji Hipotesis	60
4.5. Pembahasan.....	64
V . KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	64
5.2 Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Daftar Nilai Ulangan Tengan Semester Siswa Kelas IX	3
Tabel 2 Daftar Kata Operasional Ranah Kognitif (C1-C6)	16
Tabel 3 Jumlah Populasi Siswa Kelas IX	23
Tabel 4 Jumlah Anggota Sampel	24
Tabel 5 Kisi-Kisi Soal <i>Post Test</i>	30
Tabel 6 Kriteria Penilaian Lembar Observasi	30
Tabel 7 Kriteria Reliabilitas	33
Tabel 8 Interpretasi Nilai Tingkat Kesukaran	33
Tabel 9 Interpretasi Nilai Daya Pembeda	34
Tabel 10 Nama Kepala Sekolah.....	39
Tabel 11 Daftar Nama Guru.....	44
Tabel 12 Keadaan Ruangan SMP Negeri 3 Cukuh Balak.....	45
Tabel 13 Analisis Hasil Tes Uji Coba Validitas Butir Soal	46
Tabel 14 Analisis Hasil Tes Uji Coba Tingkat Kesukaran Soal	48
Tabel 15 Analisis Hasil Tes Uji Coba Daya Pembeda Soal	49
Tabel 16 <i>Post Test</i> Siswa	54
Tabel 17 Hasil Pengamatan Aktivitas Berbicara	56
Tabel 18 Bantu Perhitungan Rata dan Simpangan Baku	57
Tabel 19 Letak Skor Batas Kategori Aktivitas Berbicara.....	58
Tabel 20 Pengkategorisasian Nilai Aktivitas Berbicara.....	58
Tabel 21 Hasil Uji Normalitas Variabel X dan Y	60
Tabel 22 Perhitungan Simpangan Baku Y	61
Tabel 23 Perhitungan Koefisien Korelasi Jaspens's (M)	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Silabus
2. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Soal *Posttest*
4. Uji Validitas
5. Uji Reliabilitas
6. Hasil Observasi Aktivitas Berbicara
7. Hasil Pengamatan Aktivitas Berbicara
8. Uji Normalitas Aktivitas Berbicara
9. Normalitas *Post Test* Siswa

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam kehidupan yang serba maju, modern dan serba canggih seperti ini, pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin keberlangsungan hidup. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mencetak manusia-manusia berkualitas yang akan mendukung tercapainya sasaran pembangunan nasional.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Hasbulloh, 2011: 4).

Keberhasilan proses belajar mengajar merupakan hal utama yang didambakan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Dalam proses belajar mengajar keberhasilan ditentukan oleh tercapainya tujuan pembelajaran, hal tersebut harus didukung oleh pemilihan metode yang sesuai serta alat penilaian yang dapat mengukur keberhasilan dari proses belajar mengajar.

Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha. Untuk itu agar pembelajaran dapat dikatakan berhasil, guru harus mampu membuat siswa belajar dengan berbagai usaha yang dilakukan.

Salah satu faktor agar pembelajaran dapat dikatakan berhasil yaitu dengan melihat aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar yaitu suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam belajar di sekolah untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan dalam belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 26). Adapun jenis jenis aktivitas dalam belajar yang digolongkan oleh Paul B, Diedric adalah visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, dan emotional activities.

Aktivitas siswa bukan hanya secara individual, tetapi juga dalam kelompok sosial. Proses belajar merupakan kegiatan mental mengolah bahan belajar atau pengalaman lain. Proses belajar yang bermakna adalah proses belajar yang melibatkan berbagai aktivitas para siswa. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip penting dalam interaksi pembelajaran yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Keberhasilan dari suatu pembelajaran dapat diukur melalui hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar (Purwanto, 2013: 46). Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas

sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sependapat dengan Sudjana bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2003:3).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan SMP Negeri 3 Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus pada tanggal 23 September 2016 menurut guru Mata Pelajaran IPS Kelas IX, siswa kurang memperhatikan pelajaran yang sedang berlangsung, hal ini dapat dilihat dari aktivitas berbicara siswa yang cenderung sibuk dengan kegiatan individu seperti berbicara sendiri dengan teman sebangku, dan tidak fokus ketika guru menerangkan mata pelajaran. Hal lain dapat dilihat pada saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya dan menanggapi tentang materi yang dibahas, siswa yang cenderung lebih pintar yang banyak bertanya. Dilihat dari data hasil belajar siswa hanya tujuh sampai sepuluh orang siswa yang nilainya mampu melewati KKM Mata Pelajaran IPS yaitu 70. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Daftar nilai Ulangan Tengah Semester siswa kelas IX

No	Nama	Nilai KKM	Nilai UTS	Keterangan
1	Aris Munandar	70	45	Tidak Lulus
2	Agung Kurniawan	70	86	Lulus
3	Akmal Hafiz	70	83	Lulus
4	Aji Irwantoron	70	49	Tidak Lulus
5	Angga Syaputra	70	29	Tidak Lulus
6	Anggie Febriyanti	70	55	Tidak Lulus
7	Ahwana	70	86	Lulus
8	Dahlia	70	86	Lulus
9	Dias Dwi Cahyani Putri	70	83	Lulus
10	Ellyawati Agustina	70	60	Tidak Lulus

Tabel 1. (Lanjutan)

11	Erhalina	70	50	Tidak Lulus
12	Gita Oktaviana	70	53	Tidak Lulus
13	Meli Agustina	70	61	Tidak Lulus
14	Maskur Darmawan	70	58	Tidak Lulus
15	Maizar Pulung	70	62	Tidak Lulus
16	Mifta Safina	70	54	Tidak Lulus
17	Mifta Huljannah	70	38	Tidak Lulus
18	Misdalina	70	47	Tidak Lulus
19	Nurul Arifin	70	67	Tidak Lulus
20	Ridhoilahi muslim	70	74	Tidak Lulus
21	Rotna Juwita	70	85	Lulus
22	Riski Alfarezi	70	84	Lulus
23	Selvi Hakiki	70	87	Lulus
24	Sumartini	70	87	Lulus
25	Yogi Adi Setiawan	70	70	Lulus

Sumber : Dokumen Guru Mata Pelajaran IPS Kelas IX

Data tersebut menunjukkan bahwa siswa di kelas IX yang mendapat nilai sesuai dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar yang telah ditentukan yaitu 70 adalah 9 orang, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai standar ketuntasan belajar yaitu berjumlah 16 orang. Menurut guru bidang studi dikarenakan siswa kurang menguasai materi pembelajaran. Apabila bahan pembelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka presentase keberhasilan peserta didik pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah (Djamarah dan Zein, 2006: 107).

Beberapa usaha telah dilakukan oleh guru bidang studi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas berbicara dan hasil belajar kognitif diantaranya dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk salingbertanya dan memberi jawaban saat proses pembelajaran di kelas namun hanya beberapa siswa yang aktif dalam bertanya ataupun menanggapi, memberikan tugas hafalan materi

pelajaran namun banyak siswa yang tidak tertarik, cara lain adalah dengan memberikan kisi-kisi ulangan sebelum mengadakan ulangan, namun usaha tersebut belum juga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif.

Berdasarkan masalah di atas, yaitu hasil belajar kognitif siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar. Maka harus dicoba menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas berbicara dan hasil belajar kognitif siswa, salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran Diskusi.

Metode Diskusi dalam pembelajaran merupakan alternatif yang sangat baik bagi guru untuk digunakan dalam proses penyampaian informasi atau pelajaran, karena metode diskusi merupakan sarana untuk saling bertukar pikiran secara lisan. Dengan menggunakan metode ini diharapkan siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai dampak dari keaktifan itu tentunya yang menjadi tujuan dari proses belajar yaitu hasil belajar yang sangat baik dapat mencapai secara optimal.

Mengajar dengan menggunakan metode diskusi, menambah erat antara siswa dan guru, siswa dengan siswa sehingga proses belajar mengajar dapat tercipta dengan baik. Diharapkan dengan model ini dapat meningkatkan aktivitas berbicara dan hasil belajar kognitif siswa kelas IX SMP N 3 Cukuh Balak

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Aktivitas Berbicara pada metode Pembelajaran diskusi terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Cukuh Balak Tahun Ajaran 2016/2017”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh aktivitas berbicara dalam metode Diskusi terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Cukuh Balak Tahun Ajaran 2016/2017?”

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aktivitas berbicara dalam Metode pembelajaran Diskusi terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Cukuh Balak Tahun Ajaran 2016/2017.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat berguna sebagai berikut:

1. Bagi guru, merupakan salah satu referensi model pembelajaran yang diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi serta menambah wawasan dan keterampilan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Bagi siswa, dapat berlatih menghargai pendapat dan keberadaan teman, serta meningkatkan percaya diri melatih berbicara yang baik dan benar.
3. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran yang efektif dan untuk menambah pengalaman mendidik.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan, khususnya pendidikan ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 3 Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2016/2017.

3. Ruang Lingkup Objek

Aktivitas berbicara dan hasil belajar Kognitif siswa kelas IX SMP N 3 Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus tahun Ajaran 2016/2017

4. Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dilakukan di SMP N 3 Cukuh Balak, Kabupaten Tanggamus

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada Tahun 2016/2017

REFERENSI

- Hasbulloh. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. Hlm 4
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 26
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar. Hlm 46
- Sudjana, Nana. 2003. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. Hlm 3
- Djamara, Syaiful Bahri dan Asswan Zein. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 107

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PARADIGMA

2.1. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk dapat memecahkan masalah-masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini akan diuraikan beberapa konsep yang dapat dijadikan landasan teori bagi penelitian. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah :

2.1.1. Konsep Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain (Poerwardarminta, 1987:731). Pendapat lain menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari benda atau orang dan juga gejala yang dapat memberikan perubahan terhadap apa yang ada di sekeliling (Surakhmad, 1989: 7).

Dari pendapat ahli diatas maka, pengaruh adalah suatu daya yang muncul dari benda atau orang lain yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu sehingga terjadi suatu perubahan. Pengaruh yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengaruh aktivitas berbicara dalam model yang diberikan guru pada kegiatan

pembelajaran sehingga terlihat perubahan pada hasil belajar siswa setelah penggunaan model pembelajaran Diskusi.

2.1.2. Konsep Aktivitas Berbicara

Aktivitas adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi pembelajaran (Sardiman, 2010: 100).

Aktivitas belajar yaitu suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam belajar di sekolah untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan dalam belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 26).

Adapun jenis-jenis aktivitas dalam belajar yang digolongkan oleh Paul B. Diedric adalah sebagai berikut:

1. *Visual Activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
 2. *Oral Activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, diskusi, interupsi.
 3. *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
 4. *Writing Activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, menyalin.
 5. *Drawing Activities*, menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
 6. *Motor Activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, berkebun, beternak.
 7. *Mental Activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan.
 8. *Emotional Activities*, seperti misalnya, merasa bosan, gugup, melamun, berani, tenang.
- (Sardiman, 2011: 101)

Aktivitas belajar dalam penelitian ini adalah Pengaruh Aktivitas berbicara (Oral Activities) Siswa dalam metode pembelajaran Diskusi pada kelas Eksperimen. Pengertian berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 2008:16).

Adapun keunggulan yang dimiliki dalam metode pembelajaran Diskusi yaitu :

- a) Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan dan Tanya jawab.
- b) Menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif
- c) Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan membiasakan bersikap toleransi
- d) Membiasakan anak didik untuk menerima pendapat dan saran orang lain

Dari keunggulan metode Diskusi tersebut peneliti menyusun Indikator aktivitas Berbicara yang akan digunakan peneliti untuk mengukur Aktivitas berbicara Siswa yaitu Bertanya, Interupsi, Menjawab Pertanyaan, dan memberi saran, Pasif/diam

2.1.3. Konsep Model Pembelajaran

Menurut Arends model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas (Suprijono, 2013: 46). Sedangkan menurut Joice & Weil model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya (Isjoni, 2013: 50).

Selain itu Sudrajat mengemukakan model pembelajaran adalah rangkaian antara pendekatan strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran menjadi satu kesatuan yang utuh (Nunuk dan Leo, 2012: 8). Jadi, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran

Konsep Metode Pembelajaran Diskusi

Metode Diskusi merupakan interaksi antara siswa dengan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperediksikan topik atau permasalahan tertentu (Martinis Yamin, 2007: 158).

Metode Diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah (Darwyn Syah, 2007:141).

Metode Diskusi adalah salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya (Pupuh Fathurrohman, 2009: 62).

Metode Diskusi dilakukan oleh guru supaya diskusi bisa berhasil dengan cara:

(1) masalahnya harus kontroversial artinya mengandung pertanyaan dari peserta didik. Masalah itu menarik perhatian mereka karena bertalian erat dengan pengalaman mereka;

(2) guru harus menempatkan dirinya sebagai pemimpin diskusi. Guru memberi petunjuk tentang jalannya diskusi;

(3) guru hendaknya memperhatikan pembicaraan agar fungsi guru sebagai pemimpin diskusi dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Metode Diskusi digunakan dalam proses belajar mengajar bila hendak:

- a. Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada (dimiliki) oleh para siswa.
- b. Memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menyalurkan kemampuannya masing-masing.
- c. Memperoleh umpan balik dari para siswa tentang apakah tujuan yang telah dirumuskan telah dicapai.
- d. Membantu para siswa belajar berfikir teoritis dan praktis lewat berbagai mata pelajaran dan kegiatan sekolah.
- e. Membantu para siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-temannya (orang lain).
- f. Membantu para siswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah yang di "lihat" baik dari pengalaman sendiri maupun dari pelajaran sekolah.
- g. Mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut (Darwyn Syah, 2007: 142).

Adapun langkah-langkah penggunaan metode Diskusi

- 1). Tahap persiapan/perencanaan diskusi.
 - a. Merumuskan tujuan diskusi.
 - b. Menentukan mekanisme dan tata tertib diskusi.
 - c. Merumuskan masalah atau topik yang akan di diskusikan
 - d. Menetapkan waktu dan tempat pelaksanaan diskusi
- 2). Tahap pelaksanaan
 - a. Menunjuk dan menentukan petugas diskusi (pimpinan, moderator, sekretaris, dan anggota).
 - b. Memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi.
 - c. Menciptakan kondisi dan iklim belajar yang menyenangkan.
 - d. Membuat catatan-catatan ide-ide dan saran-saran yang penting.
- 3). Tahap tindak lanjut diskusi
 - a. Membuat resume dan kesimpulan hasil diskusi.
 - b. Membacakan dan menggaris bawahi hasil diskusi untuk diadakan korelasi.
 - c. Membuat penilaian terhadap jalannya diskusi baik terhadap petugas diskusi maupun peserta diskusi, dengan membandingkan bagaimana seharusnya diskusi yang ideal dengan kenyataan diskusi yang telah

dilaksanakan, dan memberikan saran perbaikan untuk pelaksanaan diskusi di masa-masa berikutnya.
(Darwyn Syah, 2007: 143).

Metode Diskusi memiliki kebaikan dan kekurangan, diantaranya adalah:

- a. Kebaikan metode diskusi
 1. Merangsang kreativitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan-prakarasa, dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.
 2. Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.
 3. Memperluas wawasan.
 4. Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah.
- b. Kekurangan metode diskusi
 1. Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
 2. Tidak dapat dipakai pada kelompok besar.
 3. Peserta mendapat informasi yang terbatas.
 4. Mungkin diskusi dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau ingin menonjolkan diri
(Syarif Bahri Djamarah, 2010: 88).

Jadi dapat dikatakan bahwa metode diskusi adalah metode dimana dalam proses belajar mengajar mengelompokkan siswa atas beberapa kelompok, yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan tukar pikiran antar kelompok.

2.1.4. Konsep Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan, yang nantinya dimiliki siswa setelah dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar (Oemar Hamalik, 2005:43). Sedangkan menurut Winkel hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah laku (Purwanto, 2013: 45). Pendapat lain mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar

merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mujiono, 2006: 3).

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar yang merupakan puncak dari proses belajar. Tujuan pembelajaran suatu program atau bidang pelajaran itu ditinjau dari hasil belajar, maka akan muncul tiga ranah/aspek, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. (Hosnan, 2014: 10).

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah perubahan hasil belajar kognitif siswa setelah diberikan *treatment* atau perlakuan pembelajaran melalui metode pembelajaran Diskusi pada kelas eksperimen. Hasil belajar berupa nilai atau skor yang diperoleh oleh siswa setelah mengerjakan *posttest* dengan bentuk soal pilihan ganda.

Ranah kognitif menurut *Taksonomi Bloom* yaitu :

1. Mengenal (*Recognition*)
Dalam pengenalan siswa diminta untuk memilih satu dari dua atau lebih jawaban.
2. Pemahaman (*Comprehension*)
Dengan pemahaman, siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.
3. Penerapan atau Aplikasi (*Application*)
Untuk penerapan atau aplikasi ini siswa dituntut memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih suatu abstrasi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, gagasan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.
4. Analisis (*Analysis*)
Dalam tugas analisis ini siswa diminta untuk menganalisis suatu hubungan atau situasi yang kompleks atas konsep-konsep dasar.
5. Sintesis (*Synthesis*)
Penyusun soal tes bermaksud meminta siswa melakukan sintesis maka pertanyaan-pertanyaan disusun sedemikian rupa sehingga meminta siswa untuk menggabungkan atau menyusun kembali (*reorganize*) hal-hal yang spesifik agar dapat mengembangkan suatu struktur baru. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa dengan soal sintesis ini siswa diminta untuk melakukan generalisasi.
6. Evaluasi (*evaluation*)

Penyusun soal bermaksud untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai sesuatu kasus yang diajukan oleh penyusun soal. (Suharsimi Arikunto 2013: 131)

Secara factual ranah kognitif ditunjukkan oleh nilai yang berbentuk angka atau huruf tetapi dalam penelitian ini ranah kognitifnya berbentuk angka, yaitu nilai ulangan tengah semester.

Tabel 2. Daftar kata Operasional Ranah Kognitif (C1 - C6).

No	Ranah Kognitif	Kata Oprasional
1	Pengetahuan (C1)	Menyebutkan, menyatakan, mendefinisikan, mendeskripsikan, mengidentifikasi, mendaftarkan, menjodohkan, dan mereproduksi
2	Pemahaman (C2)	Menerangkan, membedakan, menduga, mempertahankan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali dan memperkirakan.
3	Aplikasi (C3)	Mengoprasikan, menemukan, menunjukan, menghubungkan, memecahkan, menggunakan, mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, memanipulasi, memodifikasi, meramalkan, menyiapkan dan menghasilkan.
4	Analisis (C4)	Merinci, mengidentifikasi, mengilustrasikan, menunjukan, menghubungkan, memilih, memisah, menyusun, membagi, membedakan dan menyimpulkan
5	Sintetis (C5)	Mengkategorikan, menyusun, menghubungkan, mengkombinasi, mencipta, menjelaskan, memodifikasi, mengorganisasikan, membuat rencana,, menyusun kembali, merekonstruksikan, merevisi, menuliskan, dan menceritakan
6	Evaluasi (C6)	Menilai, menyimpulkan, memutuskan, menerangkan, membandingkan, mengkritik, mendeskripsikan, membedakan, menafsirkan, menghubungkan dan membuktikan.

Sumber: Arikunto (2013: 150)

2.1.5. Konsep Pembelajaran IPS

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Isjoni, 2007: 11). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya (Trianto, 2010: 171).

tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebagai berikut.

- a. membina pengetahuan siswa tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan akan datang,
- b. menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (*skill*) dalam mencari dan mengolah/memproses informasi,
- c. menolong siswa untuk mengembangkan nilai/sikap (*values*) demokrasi dalam kehidupan masyarakat,
- d. menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian/berperan serta dalam kehidupan sosial.

Dari definisi diatas dapat kita pahami tujuan IPS adalah untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan peserta didik melalui pengalaman sehingga dapat menanamkan sikap dan nilai yang baik dalam kehidupan masyarakat.

2.2. Kerangka Pikir

Proses belajar merupakan suatu proses interaksi antara siswa dengan pengajar dan sumber belajar dalam suatu lingkungan. Proses belajar yang bermakna adalah proses belajar yang melibatkan berbagai aktivitas para siswa. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip penting dalam interaksi pembelajaran yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Mengajar Mata Pelajaran IPS tidak bisa hanya dilakukan dengan metode ceramah ataupun dengan model-model pembelajaran yang tidak dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, karena pada dasarnya tidak semua model pembelajaran akan cocok dipakai dalam mengajar pelajaran IPS. Pemilihan model pembelajaran yang tepat bagi pelajaran IPS hendaknya menciptakan suasana yang menyenangkan, membuat siswa lebih aktif dan menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa.

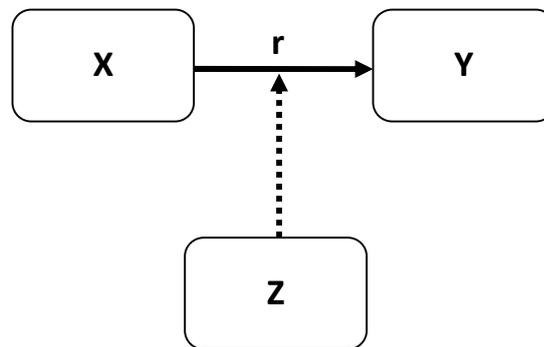
Metode Pembelajaran Diskusi merupakan metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih aktif.

Pada penelitian ini menggunakan tiga bentuk variabel, yaitu satu variabel bebas, satu variabel moderator, dan satu variabel terikat. Variabel bebas adalah aktivitas berbicara (X), variabel moderatornya adalah metode pembelajaran Diskusi, dan variabel terikatnya adalah hasil belajar kognitif.

Metode pembelajaran Diskusi akan diujicobakan kepada siswa kelas IX di SMP Negeri 3 Cukuh Balak untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dan seberapa

besar pengaruh aktivitas berbicara dalam metode tersebut terhadap hasil belajar kognitif. Penggunaan metode pembelajaran Diskusi pada kelas IX dalam proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dan berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran IPS.

2.3. Paradigma



Keterangan :

X = Aktivitas Berbicara

Y = Hasil belajar kognitif siswa

Z = Metode pembelajaran Diskusi

r = Garis Pengaruh

2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan (Sugiyono, 2012: 64). Begitu juga yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (2006: 71) Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah

jawaban sementara yang dibuktikan kebenarannya dengan penelitian dan mengumpulkan data-data yang mendukung.

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah

H₀: Tidak ada pengaruh aktivitas berbicara dalam metode Pembelajaran Diskusi terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Cukuh Balak Tahun Ajaran 2016/2017.

H₁: Ada pengaruh aktivitas berbicara dalam metode Pembelajaran Diskusi terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Cukuh Balak Tahun Ajaran 2016/2017.

REFERENSI

- Poerwardarminta. 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. : Jakarta: Balai Pustaka. Hlm 731
- Surakhmad, Winarno. 1989. *Pengantar penelitian ilmiah dasar, metode dan teknik*. Bandung: Tarsito. Hlm 7
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 26
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hlm 100
- Sardiman, Op.cit., hlm 101
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hlm 43
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar. Hlm 45
- Dimiyati dan Mujiono, Op.cit., hlm 3
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia. Hlm 10
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm 131
- Ibid, hlm 150
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm 64
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 71

III. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran dimana, siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari, yang bertujuan untuk mengetahui apakah sesuatu metode, prosedur, system, proses, alat, dan bahan, serta model efektif dan efisien jika diterapkan di suatu tempat (Syaiful dan Aswan, 2006:95). Tujuan dari penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki ada atau tidaknya hubungan sebab akibat dengan cara memberikan perlakuan tertentu. Penelitian ini termasuk dalam bentuk *Pre-experimental*, yaitu desain penelitian yang masih terdapat variabel luar yang berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. (Sugiyono, 2012:109).

3.2. Desain Penelitian

Desain eksperimen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *one-shot case studi Design*. Dimana pada desain penelitian ini dengan pemberian perlakuan, kemudian diberikan post test setelah dilakukannya perlakuan selama 3 kali pertemuan.

Berikut adalah gambar desain penelitian yang akan digunakan:



Sumber: (Sugiyono, 2012: 110).

Keterangan : X = Perlakuan

O = Data setelah diberikan perlakuan

X adalah perlakuan (*treatment*) yang diberikan dengan menggunakan metode pembelajaran Diskusi. Sedangkan O adalah merupakan hasil belajar kognitif siswa dari data berupa soal yang peneliti berikan setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMP N 3 Cukuh Balak pada tahun pelajaran 2016/2017.

Tabel 3. Jumlah populasi siswa kelas IX SMP N 3 Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	IX.a	13	16	29
2	IX.b	14	13	27
3	IX.c	11	14	25

Tabel 3. (Lanjutan)

	Jumlah	38	43	81
--	--------	----	----	----

Sumber : Staf Tata Usaha SMP N 3 Cukuh Balak Tahun 2017

3.3.2. Sampel

Pengertian sampel menurut Ridwan adalah “Sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang bisa disebut dengan teknik *sampling*” (Ridwan,2005:11). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:118). Selain itu sampel juga didefinisikan sebgai atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *random sampling*.

Tabel 4. Jumlah Anggota Sampel

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1.	X.1	11	14	25	Kelas Eksperimen

Sumber : Staf Tata Usaha SMP N 3 Cukuh Balak

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:118). Pendapat lain menyatakan penelitian yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012: 38). Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, sebagai berikut:

1. Variabel bebas (Independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen) (Sugiyono, 2012: 39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah aktivitas berbicara siswa (*oral activities*).
2. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012: 39). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa.
3. Variabel Moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel moderator dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran Diskusi.

3.4.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan deskripsi tentang variabel penelitian yang bersifat dapat dioperasionalkan dan dapat diukur. Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran variabel yang akan diteliti, maka perlu adanya batasan atau definisi operasional tentang variabel yang akan diteliti. Definisi oprasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas berbicara (Oral Avtivities) yaitu aktivits yang berhubungan dengan kemampuan siswa dalam mengucapkan, melafazkan,dan berfikir (Zulkifli), 2008: 6). Aktivitas berbicara adalah berdiskusi dan menjawab pertanyaan.
2. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa setelah diberikan *treatment* atau perlakuan berupa metodel pembelajaran Diskusi. Hasil belajar dalam penelitian ini berupa nilai atau skor yang diperoleh oleh

siswa setelah mengerjakan *posttest* berbentuk pilihan ganda pada materi pelajaran IPS yang telah ditentukan.

3. Metode Diskusi menciptakan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dan bersuasana kerjasama.

3.5. Teknik pengumpulan data

3.5.1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2013: 193). Dalam penelitian ini terdapat 3 kali *posttest*. *posttest* adalah tes yang digunakan setelah mendapatkan perlakuan. Tujuannya untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah perlakuan. Tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa dengan membatasi aspek C1, C2, C3, C4, C5 dan C6. Adapun bentuk tes yang digunakan adalah berupa soal pilihan jamak sebanyak 15 soal.

3.5.2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain (Sugiyono, 2012: 145). Untuk mendapatkan data observasi, peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Observasi dilakukan dengan melihat dan mencatat secara langsung pada objek-objek dalam penelitian. Observasi ini dilakukan peneliti selama melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus.

3.5.3. Wawancara

Triyono mendefinisikan teknik wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan, baik secara langsung melalui tatap muka (*face to face*) antara sumber data (responden) atau secara tidak langsung (Triyono, 2013: 162). Teknik wawancara ini dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran IPS kelas IX di SMP Negeri 3 Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus.

3.5.4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data lengkap, sah, dan bukan berdasarkan pikiran (Soeyono Basrowi, 2007:166). Pendapat lain menyatakan dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian yang berupa catatan, atau suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara mencatat data yang sudah berlalu (Sugiyono, 2012: 240). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dengan mencatat data yang sudah ada pada sekolah. Dokumentasi merupakan cara pengambilan data yang sudah ada, seperti data siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Cukuh Balak Kabupaten Tanggamus.

3.5.5. Kepustakaan

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan penelitian, seperti teori dan konsep-konsep yang dibutuhkan dalam penelitian, serta data-data lainnya yang diambil dari beberapa referensi.

3.6. Langkah-langkah Penelitian

1. Observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyak kelas, jumlah siswa, dan cara guru mengajar.
2. Menentukan populasi dan sampel.
3. Membuat instrumen tes penelitian.
4. Melakukan validitas instrumen.
5. Menentukan kelompok berdasarkan hasil pengamatan kelas.
6. Mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas.
7. Mengadakan posttest
8. Menganalisis data.
9. Membuat kesimpulan

3.7. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada awal pembelajaran guru memeriksa kehadiran siswa, memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian membagi siswa kedalam kelompok yang terdiri 3-5 orang.

2. Kegiatan Inti

1). Tahap pelaksanaan

- a. Menunjuk dan menentukan petugas diskusi (pimpinan, moderator, sekretaris, dan anggota).
- b. Memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi.
- c. Menciptakan kondisi dan iklim belajar yang menyenangkan.
- d. Membuat catatan-catatan ide-ide dan saran-saran yang penting.

2). Tahap tindak lanjut diskusi

- a. Membuat resume dan kesimpulan hasil diskusi.

- b. Membacakan dan menggaris bawahi hasil diskusi untuk diadakan korelasi.
- c. Membuat penilaian terhadap jalannya diskusi baik terhadap petugas diskusi maupun peserta diskusi, dengan membandingkan bagaimana seharusnya diskusi yang ideal dengan kenyataan diskusi yang telah dilaksanakan, dan memberikan saran perbaikan untuk pelaksanaan diskusi di masa-masa berikutnya (Darwyn Syah, 2007: 143).

3. Kegiatan Penutup

Diakhir pelaksanaan kegiatan ini, guru memberi kesimpulan dari semua materi yang dibahas. Serta memberi sedikit pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

3.8. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2012:148). Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang ditetapkan dalam penelitian.

3.8.1. Tes

Tes hasil belajar (nilai *posttest*) pada pembelajaran IPS setelah diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu diajarkan dengan menggunakan Metode pembelajaran Diskusi. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan bentuk tes pilihan ganda dengan pilihan jawaban A, B,C, D dan E.

Tabel 5. Kisi-kisi Soal *Post Test*

No	Jenjang	Nomor Soal	Skor	Jumlah Soal	Total Skor
1.	Pengetahuan (C1)	1,3,5	2	3	6
2.	Pemahaman (C2)	4,7,8	3	3	9
3.	Penerapan (C3)	2,6,9	7	3	21
4.	Analisis (C4)	10,11	9	2	18
5.	Sintesis (C5)	14,12	10	2	20
6.	Evaluasi (C6)	13,15	13	2	26
Jumlah				15	100

Sumber : peneliti tahun 2017

Dari tabel diatas maka total skor yang diharapkan adalah 32.

Untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dibagi atas beberapa tingkatan taraf sebagai berikut:

1. Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa
2. Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar bahan pelajaran dapat dikuasai 76%-99%.
3. Baik/Minimal, apabila bahan pelajaran hanya dikuasai 60%-75%.
4. Kurang, apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60%.

3.8.2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati tentang partisipasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran sejarah. Hal ini dilakukan dengan mengamati aktivitas belajar siswa melalui lembar observasi. Lembar observasi menggunakan *Skala Smantic Deferensial* dengan skala ini digunakan untuk mengukur sikap tidak menggunakan bentuk pilihan ganda atau *checklist*, tetapi disusun dari sebuah garis kontinum dimana nilai negatif terletak disebalah kiri sedangkan nilai yang sangat positif terletak disebalah kanan (Sugiyono, 2012: 140).

Tabel 6. Kriteria Penilaian Lembar Observasi

No	Aktivitas Siswa yang diamati	Skor
1.	Mengemukakan pendapat	5
2.	Menjawab pertanyaan / mengemukakan suatu fakta	4
3.	Interupsi	3
4.	Memberi Saran	2
5	Diam/pasif	1

Sumber : peneliti tahun 2017

Menurut Suharsimi Arikunto, seorang siswa dinyatakan aktif apabila melakukan 61% dari jenis kegiatan yang diamati dengan kriteria penafsiran persentase aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

- a. Antara 81%-100% maka aktivitas siswa sangat baik.
 - b. Antara 61%-80% maka aktivitas siswa baik.
 - c. Antara 41%-60% maka aktivitas siswa cukup.
 - d. Antara 21%-40% maka aktivitas siswa kurang.
 - e. Antara 0%-20% maka aktivitas siswa kurang sekali.
- (Suharsimi Arikunto dalam Yuliyani, 2013:51)

3.9. Pengujian Instrumen Penelitian

Untuk melihat kelayakan instrument penelitian yang akan digunakan dalam pengambilan data perlu dilakukan pengujian sebagai berikut :

3.9.1. Uji Validitas

Sebelum instrument digunakan di kelas sampel maka harus di uji menggunakan uji validitas. Uji validitas adalah uji intrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012:121). Pengujian validitas

instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan validitas kontruksi yaitu dengan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{XY} : koefisien korelasi antara variable X dan variable Y, dua variable yang dikorelasikan

X : variable X

Y : variable Y

X^2 : kuadrat dari X

Y^2 : kuadrat dari Y

$\sum XY$: jumlah perkalian X dengan Y

N : jumlah sampel

(*Uji Product Moment*: Pearson, dalam Suharsimi Arikunto, 2013:87)

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n$). Kriteria pengujian : jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti *valid*. Sebaliknya jika hasil $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak *valid*. (Riduwan,2004:128).

3.9.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan suatu tes dapat diteskan pada objek yang sama untuk mengetahui ketetapan ini pada dasarnya melihat kesejajaran hasil (Suharsimi Arikunto, 2006 : 86). Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas dengan menggunakan *alpha* yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum t_i^2}{t^2} \right)$$

keterangan:

- r_{11} : reliabilitas yang dicari
 n : banyaknya butir soal
 $\sum \sigma_i^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item
 σ_t^2 : varians total

(Arikunto, 2013: 109)

Untuk menentukan reabilitas yaitu menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 7. Kriteria Reliabilitas

Koefisien reliabilitas (r_{11})	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2013: 75)

3.9.3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran dilakukan untuk menentukan kriteria soal yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Untuk menghitung tingkat kesukaran soal digunakan rumus yaitu :

$$P = \frac{Np}{N}$$

Keterangan :

- P : angka indeks kesukaran item
 Np : banyaknya siswa yang dapat menjawab dengan betul
 N : jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar

(Sudijono, 2008:372)

Untuk menginterpretasikan tingkat kesukaran suatu butir soal ditentukan dengan menggunakan criteria indeks kesukaran yang dapat dilihat seperti berikut:

Tabel 8. Interpretasi Nilai Tingkat Kesukaran

Besarnya P	Interprestasi
Kurang dari 0,30	Sangat sukar
0,30 – 0,70	Cukup (Sedang)
Lebih dari 0,70	Mudah

Sumber: Anas Sudijono (2008: 372)

3.9.4. Daya Pembeda

Daya pembeda mengkaji butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu dan siswa yang tergolong kurang prestasinya.

Untuk menghitung daya pembeda ditentukan dengan rumus menurut Sudijono sebagai berikut:

$$D = \frac{P_A - P_B}{J_A - J_B} \quad \text{Dimana} \quad P_A = \frac{B_A}{J_A} \quad \text{dan} \quad P_B = \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D : indeks diskriminasi satu butir soal

P_A : proporsi kelompok atas yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

P_B : proporsi kelompok bawah yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

B_A : banyaknya kelompok atas yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

B_B : banyaknya kelompok bawah yang dapat menjawab dengan benar butir Soal yang diolah

J_A : jumlah kelompok atas

J_B : jumlah kelompok bawah

(Sudijono, 2008:389)

Hasil perhitungan daya pembeda diinterpretasi berdasarkan klasifikasi yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Interpretasi Nilai Daya Pembeda

Nilai	Interpretasi
Kurang dari 0,20	Buruk
0,21 - 0,40	Sedang
0,41 - 0,70	Baik
0,71- 1,00	Sangat Baik
Bertanda negative	Buruk sekali

Sumber : (Sudijono, 2008: 389)

3.10. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan dianalisis menggunakan teknik analisis data kuantitatif, dengan tahapan sebagai berikut :

3. 10. 1 Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menganalisis data dengan menguji kenormalan data. Untuk melihat kenormalan data, peneliti menggunakan uji *Chi-Kuadrat* adapun tahap-tahap yang dilakukan :

- a. Taraf nyata 0,05 atau 5%.
- b. Statistik Uji
 1. Membuat Daftar Frekuensi
 - a) Mencari Rentang (R)=nilai terbesar – nilai terkecil
 - b) Menghitung Banyak Kelas (BK) = $1 + (3,3) \log n$
 - c) Menghitung panjang kelas (P) = R/BK
 2. Mencari Rata-rata

$$\frac{\sum f_i \cdot x_i}{n}$$

(Sudjana, 2009:67)

3. Mencari Simpangan Baku

$$s = \sqrt{\frac{(N\sum x_i^2 - (\sum x)^2)}{n^2}}$$

Keterangan:

S = simpangan baku

N = banyaknya data

X_i^2 = nilai yang diperoleh

(Sudjana, 2009:93).

c. Mencari chi kuadrat

$$X^2_{\text{hit}} = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

F_o = frekuensi observasi

F_h = frekuensi harapan

(Margono, 2000:202)

d. Keputusan Uji

Terima H_0 jika $X^2_{\text{hitung}} < X^2_{\text{tabel}}$ dengan $dk = k - 5$ dan taraf nyata 0,05 atau 5%.

3. 11. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *Koefisien Korelasi Jaspens's (M)*. *Koefisien Korelasi Jaspens's (M)* dapat digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh Aktivitas Belajar dengan hasil belajar kognitif apakah Signifikan atau tidak. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum(Y_1)(O_b - O_a)}{(S_y) \sum\left(\frac{(O_b - O_a)^2}{P}\right)}$$

REFERENSI

Djamara, Syaiful Bahri dan Asswan Zein. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Hlm 109

Ibid,hlm 110

Ibid,hlm 117

Ridwan,2005,hlm 11

Sugiyono.Op.cit.,hlm 118

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 118

Sugiyono. Op.cit., hlm 38

Ibid.hlm 39

Loc.cit

Zulkifli.2008.*Sekolah Kehidupan*.Jakarta: PT.Pustaka Utama Gafiti.Hlm 6

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm 193

Sugiyono Op.cit.,hlm.145

Triyono. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Ombak. Hlm 162

Soeyono Basrowi.2007: hlm 166

Sugiyono Op.cit.,hlm.240

Darwyin Syah.2007 hlm:2007

Sugiyono Op.cit.,hlm.148

Ibid.140

Yuliani. 2013. *Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) pada Mata Pelajaran IPS Semester Genap di SMK Bakauhuni Kabupaten Lampung Selatan*. TP 2012/2014. Fkip Universitas Lampung. Hlm 51

Sugiyono Op.cit.,hlm.121

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm 87

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm 86

Arikunto, Suharsimi. Op.cit.,hlm109

Ibid. Hlm 75

Sudijono, Anas. 2008. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: RajaGrafindo. Hlm 372

Ibid.hlm 389

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. Hlm 67

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan bahwa” Ada pengaruh yang positif aktivitas berbicara dalam metode diskusi terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Cukuh Balak Tahun Ajaran 2016/2017. Hal ini didapat dari hasil penelitian terdapat 12 orang beraktivitas “Baik Sekali” dengan indeks 81% - 100%, 10 orang peserta didik yang telah beraktivitas “Baik” dengan indeks 61% - 80%, 2 orang dikategorikan beraktivitas “Cukup” dengan indeks 41% - 60%. Dari hasil test hasil belajar kognitif siswa terdapat 5 orang dengan hasil belajar kognitif Baik sekali dengan indeks 81%-100% 6 orang siswa dengan kategori hasil belajar baik dengan indeks 61%-80% 14 orang siswa dengan hasil belajar kognitif cukup dengan indeks 41%-60%.

Setelah itu dilakukan uji hipotesis dengan rumus Uji Statistik *Koefisien Korelasi Jansen's (M)* dapat diketahui bahwa $r = 0,7299 > r_{0,05;23} = 0,4227$ dimana r hitung lebih tinggi dengan r tabel.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin baik aktivitas berbicara Siswa maka hasil belajar kognitif Siswa juga semakin baik, yang berarti ada pengaruh yang positif antara Aktivitas berbicara siswa terhadap hasil belajar

kognitif siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Cukuh Balak Tahun Ajaran 2016/2017

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Cukuh Balak Tahun Ajaran 2016/2017 dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi para guru, metode Diskusi dapat digunakan sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran IPS untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kognitif siswa
2. Bagi siswa, dituntut untuk lebih berani dalam menyampaikan pendapatnya, menguasai materi atau tugas yang diberikan.
3. Bagi sekolah, agar dapat melengkapi sumber bacaan sehingga materi dapat lebih cepat dan akurat dikuasai oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamara, Syaiful Bahri dan Asswan Zein. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Isjoni. 2013. *Model-model Pembelajaran yang Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani, 2015. *Ragam Perkembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Kata Pena.
- Misbahuddin dan Iqbal hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengsn Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar.
- Poerwardarminta. 1987. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. : Jakarta: Balai Pustaka.
- Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Penyusunan Thesis*. Bandung; Alfabeta.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sudjana, Nana. 2003. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Surakhmad, Winarno. 1989. *Pengantar penelitian ilmiah dasar, metode dan teknik*. Bandung: Tarsito.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning: teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryani, Nunuk dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Tamburaka, Rustam E. 2002. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat, dan Iptek*. Jakarta: rineka Cipta.
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Triyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak.